

BAB II. TARI RENTAK KUDO ASAL KERINCI, JAMBI

II.1 Landasan Teori

Budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi bermakna akal dan batin yang digunakan untuk menimbang perbuatan baik dan buruk, benar dan salah. Makna perbuatan di dalamnya dilihat dari watak, perangai, tabiat, akhlak perbuatan baik dengan ikhtiar. sisi lain, daya mengandung arti tenaga, kekuatan, pengaruh, cara atau jalan akal dalam berikhtiar. Dengan demikian budaya berarti kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertabiat baik, benar dengan melalui cara-cara yang dapat menimbang perbuatan yang harus dan tidak boleh dilakukan. Dalam suatu kebijakan resmi kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu kesenian, kepurbakalaan dan kepercayaan (Sutrisno, 1994, h.40).

Sebuah kebudayaan dapat berubah mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dengan banyaknya kebudayaan negara lain yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perubahan kebudayaan terjadi karena adanya sikap toleransi antara suatu golongan masyarakat yang berdampak pada berubahnya gaya dan pola hidup dari masyarakat tersebut. Ekawardhani dan Yanti (2012, h. 7) menjelaskan “Lintas budaya merupakan salah satu akses dari perkembangan zaman. Hubungan politik, ekonomi, sosial antara negara juga berdampak pada perpindahan budaya”.

Kerinci merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bersuku Melayu, kebudayaan Melayu juga erat kaitannya dengan perkembangan kebudayaan di daerah Kerinci, terlihat dari sebuah interaksi dan interelasi kesenian tari yang menonjol dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Banyaknya kesenian tari dari kebudayaan Kerinci menjadi aspek penting untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan peninggalan nenek moyang, agar tidak punahnya kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Kerinci. Sebuah tarian diciptakan karena memiliki peranan penting dalam suatu kehidupan bermasyarakat (Zulfahmi, 2016, h.311).

Tarian – tarian yang ada didaerah Kerinci pada saat ini konon sudah lama ditariakan sejak dulu, tarian – tarian tersebut merupakan tarian yang biasa ditariakan oleh masyarakat Kerinci, penemu atau pembuat dari tarian pun tidak diketahui siapa, dikarenakan faktor pada zaman dahulu belum adanya sejarawan atau orang yang mendokumentasikan tarian – tarian ini pada zaman dulu. Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun-temurun, juga biasanya mengandung nilai filosofi, simbolis, dan religi. Tradisi menari mulanya hanya diperuntukan sebagai kepentingan ritual sosial dan keagamaan, berkembang menjadi suatu seni pertunjukan yang dapat ditonton oleh banyak orang dalam berbagai kalangan (Sustiawati, 2011, h.129).

Tari Rentak Kudo atau dalam bahasa Kerinci *Ntak awo* merupakan salah satu tarian yang berasal dari daerah Hampan Rawang, Menurut pengakuan Arwati (Ruaih) tarian Rentak Kudo merupakan pengembangan dari tari *Asyek* Kerinci. Tari *Asyek* merupakan salah satu tari ritual daerah Kerinci. Tarian ini dipercaya oleh masyarakat Kerinci memiliki unsur *magis*, karena ritual dari tari *Asyek* termasuk *folklore* yang dipercaya masyarakat Kerinci dapat menolak atau meminta yang mereka kehendaki seperti meminta kesembuhan pada seseorang yang terkena penyakit aneh, meminta kesejahteraan kepada masyarakat Kerinci atau menolak bala (Sunliensyar, 2016, h.107).

Tari Rentak Kudo pertama ditari pada tahun 1989 untuk pertama kali menarikan di tempat umum atau lapangan terbuka. Ruaih merupakan pelantun syair pertama untuk tarian Rentak Kudo secara terbuka. Sebelumnya tarian ini tidak dipertunjukkan untuk acara-acara umum dan masyarakat Tanjung Rawang hanya menari di rumah masing-masing. Ada beberapa kesaamaan antara tari Rentak Kudo dan tari *Asyek* yaitu dilihat dari fungsinya sebagai sarana komunikasi untuk meminta petunjuk atau pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tari Rentak Kudo umumnya di tarikan pada upacara-upacara adat seperti *Kenduri sko*, turun mandi, saat panen para petani dan pesta pernikahan pada saat ini. Dulunya tarian Rantak Kudo hanya di tarikan oleh para petani bertujuan untuk merayakan hasil panen mereka umunya beras (padi) dan meminta hujan kepada Tuhan Yang Maha

Esa apabila musim kemarau panjang melanda daerah Kerinci. Tarian ini juga dulunya dilakukan selama sehari-hari tanpa henti untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rezeki berupa kesuburan di ladang masyarakat Kerinci (Wanda, 2019, h.3).



Gambar II.1 Tari Rentak Kudo

Sumber: <https://www.google.com/search?q=tari+rentak+kudo+kerinci>
(Diakses pada 18/07/2020)

Gerakan dari tarian Rentak Kudo adalah gerakan menghentak-hentakan kaki seperti kuda dan dikombinasi dengan gerakan silat langkah tiga harimau (Langkah tiga harimau). Silat adalah suatu bela diri tradisional yang digunakan untuk menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan atau bersifat mengancam keselamatan. Silat langkah tiga harimau merupakan silat yang berasal dari Kerinci tepatnya di desa Tanjung Pauh Mudik. Menurut sejarahnya silat ini didapatkan dari nenek moyang dulu yang pernah belajar bela diri dengan tiga ekor harimau dewasa yang pernah membesarkannya diladang. Silat tersebut memiliki tiga langkah awal yang kemudian di kembangkan menjadi gerakan-gerakan lain. Berawal dari itulah nama silat langkah tiga harimau di kenal sampai saat ini di daerah Kerinci (Yosseprizal, 2015).



Gambar II.2 Silat Langkah Tigo Harimau

Sumber: <https://www.google.com/search?q=silat+langkah+tigo+harimau&safe>
(Diakses pada 18/07/2020)

Alat musik tarian Rentak Kudo, keberadaan tari Rentak Kudo pada saat ini semakin lama semakin memudar karena nilai-nilai dari tarian Rentak Kudo sudah mulai bergeser dilihat dari alat-alat musik yang digunakan dulunya tarian ini hanya menggunakan rabana yang terbuat dari kulit hewan ternak.



Gambar II.3 Alat musik tari Rentak Kudo

Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Seiring berkembangnya zaman alat musik yang digunakan pun semakin berubah menjadi alat-alat musik modern, yang menjadikan menurunnya nilai dari tarian itu sendiri. Menurut Ruaih dalam wawancara “tarian Rentak Kudo biasanya ditarikan pada lapangan terbuka dan jumlah dari penari tidak terbatas, siapa pun yang ingin menari di saat itu dapat mengikutinya”.

Syair atau lagu tarian Rentak Kudo diadaptasi dari kebiasaan hidup masyarakat Kerinci. Syair merupakan bentuk puisi lama yang berasal dari Persia. Kedatangan syair di Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Dilihat dari sisi

kebudayaan syair dan pantun sangat erat kaitannya dengan kebudayaan Melayu. Didalam upacara adat suku Melayu ada beberapa tahapan khusus yang harus di lalui. Setiap syair dan pantun yang biasanya ada pada acara pernikahan atau acara lainnya biasanya berisikan tentang petuah atau nasihat yang berguna bagi kedua mempelai pengantin dan masyarakat di sekitarnya. (Akmal, 2015, h.159).

II.2 Objek Perancangan

Sugiono (2017) menjelaskan bahwa “objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat dan nilai dari orang. Suatu objek atau kegiatan perancangan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pahami lebih lanjut”. Objek perancangan yang digunakan pada saat ini adalah syair *Asoik* dari tari Rentak Kudo, asal Tanjung Rawang, Kerinci, Jambi.

II.2.1 Syair *Asoik* Tarian Rentak Kudo

Pertunjukan kesenian Rentak Kudo dalam masyarakat Rawang tidak mempunyai jadwal yang tetap, karena lebih banyak digunakan oleh masyarakat dalam waktu tertentu pula. Seperti pada umumnya pada sebuah acara pernikahan,, disamping untuk menggambarkan luapan perasaan kegembiraan bagi mempelai dan keluarga, pesta pernikahan juga berfungsi sebagai suatu wujud rasa syukur dan berbagi kesenangan/rezeki dengan orang lain.

Dalam tarian Rentak Kudo terdapat banyak syair yang dilantunkan tergantung dengan peruntukannya, dalam perancangan ini syair yang digunakan merupakan syair dari lagu *Asoik* yang mempunyai makna tersendiri. Syair ini bercerita tentang sejarah terbentuknya Kerinci dan segala hal yang berkaitan dengan masyarakat Kerinci.

Lagu Asoik Versi Rawang
Fazhuni Amril

Hi.Iiii Iiii Iiii Adai Rajoi Ngan Tigo Sila
Satau Ti Campauk Ke Bandar Arum
Nyi Bunamiu Si Rajeu Alaih
Muu Luyau Jangi Timbago
Duo Ticampauk Ke Bande Cine
Nyi Bunamiu Sirajeu Dapung
Muu Tenang Jangi Tiurau
Tigo Ticampauk Kuminang Kabau
Nyi Bunamiu Rajai Di Rajai
Nyi Muu Adaik Pusake
Inoih Kendek Kaye Ngi Salaih
Inoih Pintek Kaye Ngi Araith
Inoih Pumaie Kaye Digunai
Inoih Janjui Dali Munarai
Makeu Adaik Mule Bukembau

Hi.Iiii Iiii Iiii Kaleu Tulitai Baleuk Kujambiu
Undang Undang Kuminang Kabau
Kalau Serauk Tinggau Di Kincai
Nyi Bunamiu Adaik Lumbagai
Adik Lame Pusakeu Usang
Idaik Lekau Kuraniu Paneh Idaiklapauk Kuraniu Hujai
Iteuh Ni Pakoi Kaye Dipatai
Iteuh Pakoi Si Ninik Mamauk
Kaye Umpamiu Si Kayu Gedai
Kayiu Gedai Di Tengeh Rimba
Ako Ranyiu Tempoik Busile
Bati Ranyiu Tempoik Busandau
Dau Renyiu Tempoik Butedoih
Kaleu Lalau Tempoik Bupesau

Kaleu Baleuk Tempoik Bubito
Di Butemau Dali Munarai

Hi.Iiii Iiii Iiii Mintek Turang Kalua Disarau
Mintek Tibai Kalau Di Panggai
Ndek Taiu Aso Ninik Kincai
Nyiur Turang Di Ratoih Gunai
Sitiu Ninek Mule Mengarauh
Sitiu Ninek Mule Mungajing
Bukik Di Date Lurauh Ditimbe
Makeu Tibento Sitaneh Kincai
Kalau Kumudeuk Betung Bulareuk
Adai Jiriai Di Takiuk Rajai
Inoih Batoih Si Alam Kincai
Inoih Pakoi Kaye Ninik Mamauk
Inoih Pakoi Kaye Dipatai
Lepauh Kupagiu Ngurau Dipetau
Hi.Iiii Iiii Iiii Taneh Kincai Taneh Nyiur Saktai

Adai Puningge Maseu Dahului
Adai Kunyahe Tumbauh Nyiur Tigo
Satau Tumbauh Di Riang Tinggai
Ranyiu Bunamiu Kunyaheu Ambe
Nyiur Dihunui Uhau Kuramauk

Duo Tumbauh Dipatui Tujoih
Ranyiu Bunamiukunyaheu Mangkek
Ranyiu Dihunui Si Ulubalai
Uliubalai Bumateu Mirauh
Uliubalai Busunguk Lentaik
Pande Mungembo Bungiu Ngi Layau
Pande Mungiduk Siranti Matai
Tigo Tumbauh Di Taneh Rawo
Ranyiu Bunamiu Kanyaheu Batuauh

Sitiu Ado Payau Sikakai
Sitiu Adai Tanauh Sibingkoih
Jagai jagai kaye di araih

Lagu Asoik Versi Terjemahan
Terjemahan Fazhuni Amril

Hi.Iiii Iiii Iiii Ada Raja Dengan Tiga Sila
Satu Terbuang Ke Bandar Arum
Dia Bernama Si Raja Shalaih
Membawa Loyang Dan Tembaga
Dua Terbuang Ke Bandar Cina
Dia Bernama Si Raja Dapung
Membawa Tenang Dan Terurai
Tiga Terbuang Ke Minangkabau
Dia Bernama Raja Di Raja
Dia Membawa Adat Dan Pusaka
Ini kemaunuan yang shaleh
Ini Permintaan Kamu Diarahkan
Ini Mainan Digunung
Ini Janji Dalam Menari
Maka Adat Mulai Berkembang.....

Hi.Iiii Iiii Iiii Kalau Teliti Pulang Ke Jambi
Undang Undang Ke Minangkabau
Kalau Syarat Tinggal Di Kerinci
Dia Bernama Adat Lembaga
Adat Lama Pusaka Usang
Tidak Lekang Karena Panas Dan Tidak Lapuk Karena Hujan
Itu Pakainya Si Depati
Itu Pakainya Si Ninik Mamak
Kalian Diibaratkan Batang Kayu Yang Besar
Kayu Besar Di Tengah Rimba
Akar Nya Tempat Duduk Bersila
Batangnya Tempat Bersandar
Daun Nya Tempat Berteduh
Kalau Pergi Tempat Menyampaikan Pesan

Kalau Pulang Tempat Menyampaikan Berita
Bertemu Dalam Menari.....
Hi.Iiii Iiii Iiii Meminta Turun Kalau Di Seru / Panggil
Meminta Datang Kalau Di Panggil
Mau Tau Asal Ninik Kerinci
Dia Turun Dari Gunung
Disitu Ninik Mulai Mengarah
Disitu Ninik Mulai Belajar
Bukit Di Datarkan Jurang Ditimbun
Maka Terbantang Tanah Kerinci
Kalau Ke Mudik Betung Berlarik
Ada Durian ditandakan Oleh Raja
Ini Batas Alam Kerinci
Ini Pakainya Ninik Mamak
Ini Pakainya Depati
Lepas Dipagi Hari Mengurung Di Petang Hari

Hi.Iiii Iiii Iiii Tanah Kerinci Tanahnya Sakti
Ada Peninggalan Masa Dahulu
Ada Kunyaho Tumbuh Nya Tiga
Satu Tumbuh Di Hiang Tinggi
Dia Bernama Kunyaho Ambe
Dihuni Oleh Orang Keramat
Dua Tumbuh Di Depati Tujuh
Dia Bernama Kunyaho Mangkek
Dihuni Oleh Hulubalang
Hulubalang Bermata Merah
Hulubalang Berkumis Lentik
Bisa Mengembangkan Bunga Yang Layu
Bisa Menghidupkan Ranting Yang Mati
Tiga Tumbuhnya Di Tanah Rawang
Dia Bernama Kunyaho Batuah
Disitu Ada Payung Sekaki

Disitu Ada Tanah Sibingkeh
Jaga Jaga Kalian Di Arahkan

II.3 Analisis Tari Rentak Kudo

II.3.1 Studi Literatur

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah studi literatur. Zed (2014) menjelaskan “pada sebuah riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka bukanlah langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) tetapi dapat bermanfaat untuk menjadi sumber-sumber data suatu penelitian”. Data yang diambil dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan data perancangan.

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

II.3.2 Analisis Kuisisioner

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang tari Rentak Kudo peneliti mengumpulkan data dengan membuat kuisisioner. Sugiono (2017, h.142) menjelaskan “bahwa kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden dengan tujuan mendapatkan hasil data dari suatu penelitian”. Dengan kata lain kuisisioner merupakan teknik yang mengandalkan pengetahuan masyarakat mengenai suatu objek penelitian.

Metode kuisisioner dilakukan dengan cara membagikannya melalui akun sosial media seperti whatsapp dan line. Kuisisioner diberikan kepada masyarakat Kerinci dengan tujuan melihat pengetahuan masyarakat tentang tari Rentak Kudo. Dalam

metode penyebaran melalui sosial media karena adanya keterbatasan antara perancang dan audiens. Kuisisioner dibuat menggunakan google *drive* dengan menggunakan *fitur* google formulir dan membuat pertanyaan yang diperlukan untuk melihat pemahaman masyarakat Kerinci mengenai tarian Rentak Kudo.

II.3.2.1 Analisis Kuisisioner

Apakah anda mengetahui Tarian Rantak Kudo?

138 tanggapan

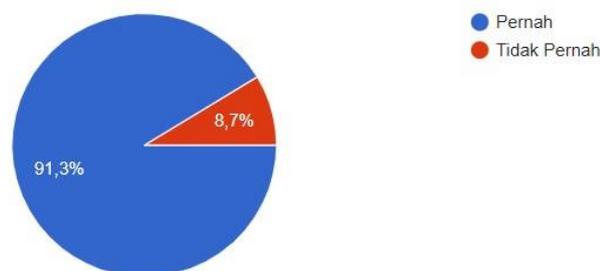


Gambar II.4 Diagram Data Kuisisioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Dari diagram diatas data yang diperoleh dari 138 responden 96,4% masyarakat mengetahui keberadaan tarian Rentak Kudo. Dapat diartikan bahwa tarian ini masih populer pada kalangan masyarakat Kerinci karena masih banyak masyarakat yang mengetahui tarian Rentak Kudo.

Apakah anda pernah melihat pementasan Tari Rantak Kudo?

138 tanggapan

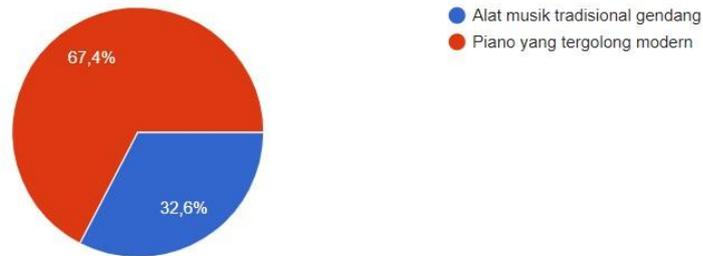


Gambar II.5 Diagram Data Kuisisioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Dari diagram diatas data yang diperoleh dari 138 responden 91,3% masyarakat Kerinci pernah melihat penampilan pentas dari tarian Rentak Kudo. Dalam hal ini tarian Rentak Kudo masih tergolong dalam tarian yang jauh dari kata punah.

Apakah tarian Rentak Kudo masih menggunakan alat musik tradisional gendang atau menggunakan piano yang tergolong modern?

138 tanggapan

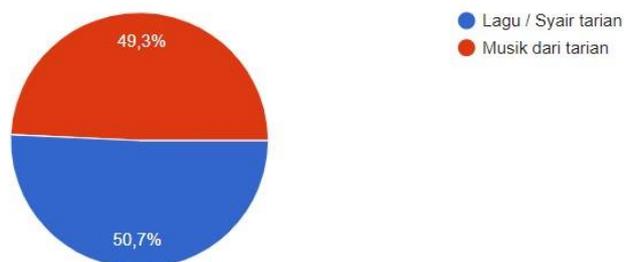


Gambar II.6 Diagram Data Kuisisioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Dari diagram diatas data yang diperoleh dari 138 responden menyatakan bahwa tarian Rentak Kudo saat ini banyak menggunakan alat musik modern 67,4%. Dengan adanya data tersebut terlihat bahwa sudah mulai berkurangnya nilai ke orisinalitasan dari alat musik yang di pakai pada tarian Rentak Kudo dan yang menggunakan alat musik tradisional hanya 32,6%.

Selain tariannya apakah yang sangat menarik dari Tarian Rentak Kudo?

138 tanggapan



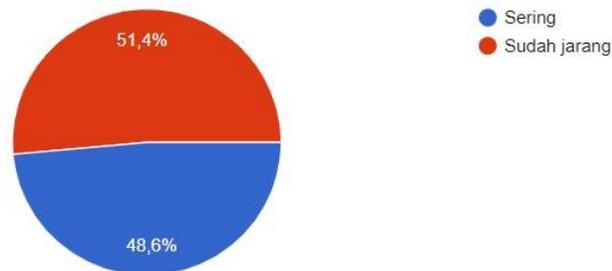
Gambar II.7 Diagram Data Kuisisioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Dari diagram diatas data yang diperoleh dari 138 responden 49,3% masyarakat Kerinci tertarik dengan musik yang dibawakan karena musik atau irama dari tarian Rentak Kudo biasanya bertempo cepat hingga membawa penikmat tarian ikut

menari dan 50,7% lebih tertarik dengan syair dari tarian Rentak Kudo terkesan unik dan memiliki nilai-nilai di dalamnya.

Apakah pada saat ini Tarian Rantak Kudo masih sering dipentaskan?

138 tanggapan



Gambar II.8 Diagram Data Kuisisioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2020)

Dari diagram diatas data yang diperoleh dari 138 responden menyatakan 51,4% menyatakan tarian ini masih sering dipentaskan dan 48,6% sudah jarang dipentaskan. Dengan adanya pernyataan tersebut dapat dijelaskan semakin lama tarian ini semakin kurang diperhatikan keberadaannya oleh masyarakat.

II.3.3 Analisis Wawancara

Sugiyono (2011,h.317) menjelaskan “wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dan ahli atau narasumber, sehingga dapat dikonstruksikan makna yang ada didalam topik pembicaraan tersebut”. Dalam kata lain wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai suatu penelitian. Wawancara dilakukan didaerah Tanjung Rawang dengan narasumber yaitu Arwati (Ruaih) dan Evi Tanjung. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 April 2020.

- **Awal Sejarah Tarian Rentak Kudo dikenal oleh Masyarakat Kerinci**

Menurut penjelasan Arwati, tarian ini pertama kali kali dipopulerkan di daerah Tanjung Rawang. Sebagai penari Rentak Kudo, keterlibatannya pada tahun 1989 untuk pertama kali menarikan di tempat umum atau lapangan terbuka. Ruaih

merupakan pelantun syair pertama untuk tarian Rentak Kudo secara terbuka, sebelumnya tarian ini tidak dipertunjukkan untuk acara-acara umum. Masyarakat Tanjung Rawang hanya menari di rumah masing-masing.

- **Tarian Rentak Kudo merupakan adaptasi dari Tarian *Asyek***

Menurut pengakuan Arwati tarian Rentak Kudo merupakan pengembangan dari tari *Asyek* Kerinci, tari *Asyek* merupakan suatu tarian yang sangat sakral dan harus melalui berbagai macam upacara-upacara adat yang berlaku, seperti meminta izin kepada roh nenek moyang, sesajen-sesajen. Tujuan dari tarian ini juga tidak jauh beda dengan tarian Rantak Kudo yaitu meminta petunjuk, atau berkah kepada roh nenek moyang dan Tuhan Yang Maha Esa. Maka diambil kesimpulan bahwa tarian Rentak Kudo merupakan pengembangan dari tarian *Asyek*, tetapi perbedaannya tarian Rentak Kudo tidak terlalu mengharuskan penggunaan sesajen dan tidak banyak ketentuan yang terikat oleh adat. Tarian Rentak Kudo lebih mudah ditarikan dan dipertunjukkan.

Setelah tarian Rentak Kudo dipertunjukkan secara umum pada perayaan adat, masyarakat mulai menyadari keberadaan tarian ini, sehingga keterlibatan dalam acara-acara adat semakin tinggi, termasuk oleh masyarakat di luar daerah Kerinci. Perjalanan waktu tidak selalu mampu mempertahankan keberadaan tarian ini, terutama adanya kendala untuk mempertunjukkan tarian Rantak Kudo. Pelantun syair yang semakin langka, mengingat usia Ruaih yang semakin menua. Tradisi asal Tanjung Rawang ini mengalami tantangan, meskipun terdapat upaya untuk melanjutkannya melalui Evi Tanjung, keturunan langsung Arwati (Ruaih).

II.4 Resume

Resume dari perancangan ini adalah penceritaan kembali mengenai syair *Asoik* yang ada pada tarian Rentak Kudo Kerinci. Tarian Rentak Kudo memiliki banyak macam syair yang digunakan sesuai dengan peruntukannya. Syair *Asoik* merupakan salah satu syair yang bercerita tentang kehidupan masyarakat Kerinci pada zaman dahulu, dalam syair ini berisikan kehidupan nenek moyang masyarakat Kerinci yang dahulunya hidup sebagai bertani. Syair *Asoik* biasanya dilantunkan pada saat

ada upacara adat daerah Kerinci, biasanya seperti upacara *Kenduri sko*, upacara adat meminta hujan atau menolak bala. Hal itu dikaitkan dengan berkurangnya pementasan dari tarian Rentak Kudo. Dalam sejarahnya tarian Rentak Kudo merupakan suatu tarian yang dibuat untuk meminta berkah dan petunjuk kepada Roh nenek moyang dan Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai perayaan atas berkah yang diberikan oleh Tuhan Yang maha Esa kepada masyarakat Kerinci, yang umumnya bekerja sebagai petani dan berladang, walaupun tarian Rentak Kudo merupakan tarian yang populer pada umumnya tetapi tarian ini mulai memudar dan mulai jarang dipentaskan. Perjalanan waktu tidak selalu mampu mempertahankan keberadaan tarian ini, terutama adanya kendala untuk mempertunjukkan tarian Rentak Kudo.

II.5 Solusi Perancangan

Mengacu pada resume diatas maka dapat diambil permasalahan bahwa pentingnya bagi masyarakat untuk mengetahui tentang kebudayaan daerah sejak dini. Dalam perancangan ini penulis akan merancang sebuah buku ilustrasi anak tentang informasi dari syair *Asiok* tarian Rentak Kudo. Sehingga nilai-nilai yang ada di dalam buku ilustrasi anak tersebut dapat tersampaikan kepada khalayak sasaran. Mutiara dan Farhah (2017, h. 43) menjelaskan “Salah satu karya sastra yang mudah diapresiasi oleh semua kelompok pembaca, baik anak-anak maupun pembaca dewasa adalah syair, khususnya syair anak”. Buku bergambar adalah sebuah buku yang gambar dan *text* nya saling melengkapi atau berkaitan. Pada usia anak SD pemilihan penggunaan buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak-anak masih menyukai cerita-cerita dan gambar-gambar yang penuh warna.